

RINGKASAN

PERUBAHAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN HIPERTENSI SETELAH MENGGUNAKAN APLIKASI PENGINGAT OBAT (Studi dilakukan di RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya)

Laila Ayu Suci Ningrum

Hipertensi adalah salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas di Indonesia, sehingga tatalaksana penyakit ini merupakan intervensi yang sangat umum dilakukan diberbagai tingkat fasilitas kesehatan. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), penyakit ini menyerang 22% penduduk dunia. Sedangkan di Asia tenggara, angka kejadian hipertensi mencapai 36%. Hipertensi juga dapat meningkatkan risiko mengenai jantung kemungkinan dapat terjadi infark miokar, jantung coroner, gagal jantung kongesif, bila mengenai otak terjadi stroke, ensevalopati hipertensif, dan apabila mengenai ginjal akan menyebabkan ginjal kronis, sedangkan bila mengenai mata akan terjadi retinopati hipertensif. Untuk mencegah terjadinya komplikasi dan risiko penyakit lainnya, hipertensi perlu mendapatkan penanganan secara farmakologi maupun non farmakologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan tingkat kepatuhan pasien hipertensi setelah menggunakan aplikasi pengingat obat di RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan rancangan *pre* dan *post* kuisisioner. penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara prospektif pada total sampling pada pasien hipertensi untuk melihat tingkat kepatuhan penggunaan obat hipertensi dengan menggunakan Aplikasi Pengingat Obat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pasien hipertensi di RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya dengan kontrol selama 10 hari. jenis kelamin perempuan pada pasien kelompok kontrol sejumlah 16 (55%) pasien, sedangkan kelompok intervensi sejumlah 20 (68,9%) pasien. Usia pasien lansia (45-65 tahun) pada pasien kelompok kontrol sejumlah 20 (68,9%) pasien, sedangkan kelompok intervensi sejumlah 16 (55%) pasien. SLTA pada pasien kelompok kontrol sejumlah 16 (55%) pasien, sedangkan pasien kelompok intervensi sejumlah 15 (51,7%) pasien. Untuk pasien yang tidak bekerja pada pasien kelompok kontrol sejumlah 11 (37,9%) pasien, sedangkan pasien kelompok intervensi sejumlah 15 (51,7%) pasien. Lama didiagnosis pasien yang terdiagnosis 1-3 tahun pada pasien kelompok kontrol sejumlah 19 (65,5%) pasien, sedangkan pasien kelompok intervensi sejumlah 10 (34,4%) pasien.

Profil tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi berdasarkan kuisisioner MGLS. Dari hasil pre kuisisioner dan post kuisisioner. Untuk kelompok kontrol hasil pre kuisisioner adalah tinggi sejumlah 15 (51,7%), sedangkan hasil post kuisisioner adalah sedang sejumlah 16 (55%). Untuk Kelompok intervensi hasil pre kuisisioner adalah sedang sejumlah 15 (51,7%). sedangkan hasil post kuisisioner adalah sedang sejumlah 17 (58,6%). Dari hasil post kuisisioner menunjukkan pasien kelompok intervensi lebih patuh dibandingkan kelompok kontrol karena kelompok intervensi diberikan perlakuan pemasangan Aplikasi Pengingat Obat sehingga lebih mudah minum obat tepat waktu. Tingkat kepatuhan untuk setiap pertanyaan

dari Hasil pre kuisisioner dan post kuisisioner. Untuk kelompok kontrol hasil pre kuisisioner yang menjawab 'Ya' adalah dari Pertanyaan 1 sejumlah 7 (24%), sedangkan yang menjawab 'Tidak' adalah dari Pertanyaan 3 dan 4 sejumlah 27 (93%). Hasil post kuisisioner yang menjawab 'Ya' adalah dari Pertanyaan 2 sejumlah 12 (41,3%), sedangkan yang menjawab 'Tidak' adalah dari Pertanyaan 4 sejumlah 21 (72,4%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pasien kelompok kontrol dengan Hasil pre dan post kuisisioner dalam kategori "kepatuhan sedang" dan kelompok intervensi dengan hasil pre dan post kuisisioner dalam kategori "kepatuhan sedang". Hal ini menunjukkan bahwa kategori "kepatuhan sedang" lebih banyak jumlahnya dibandingkan "kepatuhan tinggi" dan "kepatuhan rendah". Perlu adanya penyuluhan oleh tenaga teknis kefarmasian tentang kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi untuk meningkatkan keberhasilan terapi di RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya.